BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan disiplin ilmu yang di berikan di pendidikan dasar dari tingkat awal hingga tingkat lebih lanjut. Di dalam mata pelajaran ini, siswa mendapatkan pelajaran mengenai cara berkomunikasi dengan efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang perlu ada salam sistem pendidikan. Berdasarkan pendapat Tarigan, ada empat kekampuan yang harus di kuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni : membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Pratiwi, 2021).

Menurut Riyanti, (2012) dalam (Danita & Wirman, 2023). Keterampilan menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kemampuan fundamental yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak awal. Pada tahap awal pembelajaran, siswa diperkenalkan pada huruf dan dilatih menuliskannya, kemudian menggabungkannya menjadi kata yang bermakna hingga membentuk kalimat yang tersusun dengan struktur yang tepat. Seiring perkembangan kemampuan tersebut, siswa diarahkan untuk menuangkan gagasan secara runtut dan saling berkaitan, baik dalam bentuk paragraf maupun teks yang lebih kompleks (Danita, 2023). Penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam proses menulis, karena membantu siswa menyampaikan ide dan perasaan secara lebih jelas serta bervariasi (Krissandi, 2018). Selain aspek kebahasaan, keterampilan menulis juga berkaitan dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Siswa didorong untuk menulis berbagai jenis teks, seperti cerita, puisi, dan bentuk tulisan fiksi lainnya. Mereka juga dilatih untuk menyusun teks deskripsi yang mampu menggambarkan objek, tempat, atau pengalaman secara rinci dan mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, pembelajaran menulis di SD mencakup kemampuan menulis fungsional, seperti surat dan undangan, serta keterampilan merevisi dan menyempurnakan hasil tulisan. Keseluruhan kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam

membentuk komunikasi tertulis yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial siswa di masa mendatang.

Menurut Oktaviana et al., (2019) dalam (Fajrudin et al., 2023) keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan hingga menghasilkan sebuah karya tulis (Muhanif et al., 2021). Berbeda dengan keterampilan berbicara yang umumnya berlangsung secara spontan dan tidak selalu menuntut ketepatan kaidah bahasa, menulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan dan mempersiapkan isi tulisan secara matang. Dalam proses ini, penulis dituntut untuk memperhatikan aturan kebahasaan secara cermat, sehingga keterampilan menulis menjadi kemampuan yang relatif sulit dikuasai oleh peserta didik. Menulis juga dapat dipahami sebagai proses berpikir yang sistematis dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui bentuk tulisan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Suastika, 2018). Proses tersebut melibatkan pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang jelas, pengorganisasian paragraf yang runtut, serta penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, kegiatan menulis memungkinkan seseorang untuk mengabadikan hasil karyanya sehingga dapat dikenang dan dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wali kelas V di SDN 2 Purwawinangun, ditemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan tugas menulis, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sesuai dengan topik. Tulisan siswa cenderung singkat, kurang berkembang, serta masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan kosakata, ejaan, dan struktur kalimat. Selain itu, hasil tulisan peserta didik menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengembangkan informasi secara lengkap sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan keterangan wali kelas V, rendahnya keterampilan menulis

peserta didik diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bergantung pada buku teks dan metode konvensional, tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Minimnya penggunaan media visual membuat peserta didik kesulitan membayangkan objek atau peristiwa yang akan ditulis, sehingga ide yang muncul menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret, seperti media diorama, yang diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh ide, menyusun alur tulisan, dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh wali kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian tersebut diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menulis dengan baik sesuai indikator keterampilan menulis yang telah ditentukan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, melakukan kesalahan dalam penulisan huruf, penggunaan ejaan, kelengkapan kata, serta kurang memperhatikan kerapian tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Table 1.1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas V SDN 2 Purwawinangun

Kelas V A			**Kelas V B**		
Indikator	**Skala**	**Persentase**	**Indikator**	**Skala**	**Persentase**
Kerapian Tulisan	4	50%	Kerapian Tulisan	4	48%
Ketepatan Penulis Huruf	4	46%	Ketepatan Penulis Huruf	4	44%
Penggunaan Ejaan yang Tepat	4	37%	Penggunaan Ejaan yang Tepat	4	35%
Kelengkapan Kata	4	42%	Kelengkapan Kata	4	40%

Sumber: Guru Wali Kelas V A dan V B.

Berdasarkan kondisi di atas, dari masing-masing kelas tersebut keterampilan menulis peserta didik masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan tepat, menggunakan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia, melengkapi kata dalam kalimat, serta menjaga kerapian tulisan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan belum mampu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan mereka dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah media diorama. Media diorama mampu menyajikan objek atau peristiwa secara nyata dalam bentuk tiga dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Dengan demikian, media diorama diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Media diorama adalah sebuah miniatur tiga dimensi yang memperlihatkan suatu kejadian atau objek dengan cara yang langsung dan nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Putra dan Suniasih (2021), media diorama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan situasi nyata dalam bentuk yang menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk langsung melihat representasi dari materi yang sedang mereka pelajari, sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih mudah (Nakaya Hanaro Sihotang et al., 2025).

Namun demikian, diorama dapat dikategorikan menjadi tiga tipe, yaitu: diorama terbuka, diorama tertutup, dan diorama lipat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih diorama terbuka, di mana diorama yang dibuat tidak memiliki batasan dinding seperti diorama lainnya. Pemilihan jenis diorama ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembuatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat media diorama biasanya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media diorama sangat membantu guru dalam proses pembelajaran; diharapkan melalui diorama, guru dapat mengajarkan siswa dengan menggunakan materi yang dapat diperagakan lewat media tersebut, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien (Maulana & Syafrina, 2022).

Penggunaan media diorama turut memberikan dampak pada keterampilan menulis lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Yanti Hendrik dan rekan-rekannya (2021) bahwa pemanfaatan media diorama dalam proses belajar dapat memikat minat siswa, serta memusatkan perhatian mereka ke arah depan tempat di mana diorama tersebut berada. Dengan demikian, siswa menjadi penasaran mengenai kehadiran media diorama di saat pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mengakibatkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (Lidya et al., 2024).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Tarigan (2021) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang diwujudkan melalui bahasa tulis. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menulis tidak hanya berkaitan dengan kegiatan menyalin kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan mengembangkan gagasan serta menuangkannya ke dalam susunan tulisan yang runtut dan sistematis. Dalam kegiatan menulis, terdapat sejumlah keterampilan mikro yang harus dikuasai, seperti penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kata yang tepat, penggunaan bentuk kata yang sesuai, pengurutan kata secara logis, serta penyusunan struktur kalimat yang

jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan keterampilan menulis yang baik memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas dan tepat. Selain itu, proses menulis menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengolah informasi. Melalui aktivitas menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, termasuk dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis (Fadly, 2024).

Media diorama juga dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian oleh Erviana et al. (2024) menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama antarsiswa, salah satunya melalui metode jigsaw. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas penggunaan media diorama, prinsip kolaboratif yang dikemukakan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbantuan diorama. Dalam hal ini, siswa dapat bekerja secara berkelompok untuk mengamati, menafsirkan, serta mendiskusikan isi yang ditampilkan dalam diorama, sehingga interaksi dan kerja sama antarsiswa dapat terbangun secara optimal (E. Yamashkina, N. Yudina, 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian terkait dengan " Pengaruh Media Diorama Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permaslaahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN 2 Purwawinangun pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sesuai dengan topik.
3. Media diorama sebagai media konkret belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media diorama terbuka sebagai media pembelajaran.
2. Keterampilan menulis yang diteliti meliputi kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, menyusun kalimat dan paragraf secara runtut, serta penggunaan kosakata dan ejaan yang tepat.
3. Penelitian difokuskan pada pengaruh penggunaan media diorama terhadap keterampilan menulis, bukan pada keterampilan berbahasa lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan media diorama pada kelas eksperimen dan peserta didik yang belajar menggunakan media buku teks pada kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat peningkatan *(gain)* keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan media diorama pada kelas eksperimen dan peserta didik yang belajar menggunakan media buku teks pada kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan media diorama pada kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan media buku teks pada kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui peningkatan *(gain)* keterampilan menulis antara peserta didik yang menggunakan media diorama pada kelas eksperimen dan peserta didik

yang menggunakan media buku teks pada kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran konkret seperti diorama dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

   b. Bagi Peserta Didik

      Penggunaan media diorama diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh ide, meningkatkan minat dan keaktifan belajar, serta mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.